

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Nilai-nilai kepemimpinan Sunda sangat diperlukan perannya dalam membentuk perilaku politik elit politik di Jawa Barat khususnya di DPRD Jawa Barat. Karena dengan memahami karakter budaya yang ada di masyarakatnya maka para anggota dewan akan menghasilkan kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan rakyatnya. Selain itu pola perilaku politisi Sunda akan lebih terarah dan terorganisir. Berdasarkan penelitian tidak adanya politisi Sunda yang berbicara bahkan belum pernah menjadi Presiden dikarenakan egoisnya para politisi Sunda, dan kurang solidnya para politisi tersebut karena tidak jelasnya tujuan secara umum. Oleh karena itu, sudah menjadi keniscayaan ketika politisi yang berada di Jawa Barat pada umumnya dan khususnya di DPRD Provinsi Jawa Barat mulai mempelajari dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Sunda, agar ada batasan-batasan yang sesuai dan tidak melencang dalam kepemimpinannya terutama memulai dengan melaksanakan nilai sederhana yang menjadi ciri dari budaya Sunda. Selain itu, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memahami nilai-nilai Sunda khususnya nilai kepemimpinan yakni dengan pendidikan formal, ataupun dengan pengalaman-pengalaman belajar di luar seperti bersosialisasi dengan keluarga, masyarakat dan para sesepuh kesundaan. Oleh karena itu dari hasil penelitian tersebut diperoleh dalil sebagai berikut :

Pertama Secara nilai Kesundaan yang terjawantahkan dalam nilai-nilai kesederhanaan hidup, dialogis dalam komunikasi dan keteguhan dalam mengambil kebijakan dapat menjadi atribut dapat menjadi atribut pemimpin nasional.

Kedua, Setiap sosok pemimpin Sunda yang termanifestasi dari sikap egois, feodal, dan kurang visioner sangat tidak potensial untuk menjadi pemimpin nasional

2. Simpulan Khusus

- a. Nilai-nilai kearifan lokal Sunda diartikan sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting apabila krisis kepercayaan terhadap pemimpin tersebut harus di pecahkan dengan kembali menarik kepada akar budaya yaitu jati diri sebagai manusia Sunda seutuhnya. Namun yang terjadi kebanyakan Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, tidak memahami mengenai nilai-nilai kepemimpinan sunda sang seharusnya senantiasa melekat dalam diri nya. Yang terjadi adalah kesundaan hanya dijadikan sebagaik aksesoris untuk menarik simpati dari masyarakatnya, padahal yang paling penting adalah penerapan nilai-nilai kesundaan dalam kegiatan kesehariannya.
- b. Kesalahan persepsi kebudayaan yang terjadi pada orang Sunda khususnya para politisi Sunda. Sehingga orang Sunda bisa mempersiapkan pola politik dan pola kepamimpinan untuk Sunda *kiwari* atau Sunda yang akan datang. Karakteristik orang Sunda yang mempunyai sifat plural sehingga itu yang menjadi kesulitan orang Sunda susah untuk dihimpun. Selain itu memang benar dari sifat-sifat egois dari politisi yang berjalan *kumaha karep sorangan*. Sudah sewajarnya apabila politisi yang ada di Jawa Barat yang merupakan etnis Sunda khususnya dan selain etnis Sunda pada umumnya paham mengenai *tata titi paranti, ajen inajen kasundaan* yang berada di Jawa Barat.
- c. Konsep mengenai nilai-nilai kesundaan diyakini penerapannya dilakukan di luar sekolah formal karena biasanya pengetahuan mengenai nilai-nilai Sunda seiring dengan berkembangnya pribadi manusia itu sendiri dalam sosialisasi. Biasanya ketika kita tumbuh dan berkembang di daerah (kampung) dibanding dengan kota pengetahuan mengenai nilai-nilai kesundaannya lebih dari mereka yang tinggal di kota, Hal ini dikarenakan

adat istiadat kebudayaan Sunda masih erat dipegang teguh dan dijaga oleh masyarakat di perkampungan.

B. Implikasi

Dalam kelangsungan roda pemerintahan pemimpin harus mempunyai visi yang visioner. Yang dikatakan sebagai pemimpin yang visioner adalah pemimpin yang dapat mengartikulasikan visi dari dirinya dan organisasinya kedalam bentuk yang nyata. Oleh karena itu, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat sebagai elitpolitik yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan daerah, harus bias menselaraskan kebijakannya tanpa melanggar falsafah dari Jawa Barat itu sendiri, yaitu *silih asah, silih asih, dan silih asuh*.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa pemahaman nilai-nilai kesundaan sebagai acuan para elit politik untuk menerjemahkan falsafah hidup rakyat sunda sudah dikuasai atau belum? Ini yang menjadi daya ukur sehingga prilaku elit politik Sunda bisa berprestasi dan bisa menjadi kebanggaan di level yang lebih tinggi. Dengan kata lain penelitian ini menggiring para elit politik Sunda yang berada di Jawa Barat untuk menjadi elit politik yang negarawan.

C. Rekomendasi

1. Bagi DPRD Provinsi Jawa Barat

Saran dan Rekomendasi peneiliti bagi DPRD Provinsi Jawa Barat yakni dengan mengadakan kursus/pelatihan Kepemimpinan dengan kembali menggali nilai-nilai kepemimpinan Sunda sebagai jati diri elit politik yang berada di Jawa Barat yang notabene mayoritas penduduknya adalah berbudaya Sunda tanpa mengurangi rasa Nasionalisme terhadap NKRI., sehingga para elit politik yang ada di DPRD Jawa Barat lebih mudah memahim filosofi rakyatnya dan dapat menuangkan kedalam kebijakan yang nyata.

2. Bagi Budayawan / Sesepuh Sunda

Merekonstruksi pemaknaan nilai-nilai kesundaan yang masih relevan dalam kehidupan sekarang sehingga tidak adanya miss persepsi dalam pelaksanaannya. Selain itu, meumuskan tujuan politik sunda secara bersama sehingga kita bisa merubah wajah buruk perpolitikan di Jawa Barat khususnya dan umumnya di Indonesia dengan perspektif nilai-nilai kepemimpinan dan semangat politik sunda yang *silih asah, silih asih, silih asuh*.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UPI

Tanpa mengurangi tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjadikan Warganegara yang baik dan pintar, yang memahami antara hak dan kewajiban bernegara. Peneliti merekomendasikan kepada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UPI yang notabene berada di Jawa Barat untuk lebih fokus menggali dan mengembangkan pola pembelajaran kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal Sunda tanpa harus mengurangi rasa nasionalisme NKRI. Karena mau tidak mau mahasiswa sebagai agen perubahan mempunyai andil yang sangat besar dalam perkembangan perpolitikan di Jawa Barat.

4. Bagi Masyarakat

Rekomendasi peneliti kepada masyarakat, adalah tetap menjaga dan melestarikan akar kebudayaan Sunda, bukan dalam bentuk yang bewujud seperti, tarian, makanan, musik, pakaian dan yang lainnya, namun lebih utama adalah sikap kita yang mencerminkan nilai-nilai kesundaan yang baik dan sederhana. Selain itu mari kita kawal pemerintahan dan perpolitikan di Jawa Barat agar tetap santun dan menjunjung tinggi kebersamaan dan gotongroyong.

5. Bagi Peneliti

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti permasalahan nilai-nilai kepemimpinan sunda lebih mendalam dan

dalam perspektif eksekutif dan yudikatifnya, sehingga adalah keseimbangan dalam hasil penelitian mengenai nilai-nilai kepemimpinan Sunda dalam membentuk perilaku para aparatur pemerintahan di Jawa Barat.